



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN MATERI
MENGHORMATI PERBEDAAN BUDAYA DAN AGAMA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SD/MI KELAS 6**

Farida Catur Wahyu Anggriyani
STAI Sangatta
faridabasmin@gmail.com

Sugianor
STAI Sangatta
sugibalangang@gmail.com

Farhan
STIDKI Nahdlatul Ulama Indramayu
farhan.24062014@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam**. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received: Maret 2025

Revised : April 2025

Accepted: Mei 2025

Available online : Juni 2025

How to Cite: Author. (Year). Title. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam*, 1(2), 78-84. <https://doi.org/10.61166/lpki.v1i2.6>

ABSTRACT

Citizenship Education (PKN) in elementary schools has an important role in shaping students' character as citizens who have social awareness and tolerance for cultural and religious differences. This article examines the implementation of PKN learning material "Respecting Cultural and Religious Differences in Everyday Life" in Elementary/MI Class 6, with a focus on effective teaching methods, challenges faced, and the impact on student attitudes and behavior. The research results show that PKN learning can increase students' understanding of the importance of respecting differences, even though there are several challenges related to limited teaching materials and social conditions in the surrounding environment. Through a contextual and interactive approach, the values of tolerance can be taught effectively and applied in students' daily lives.

KEY WORDS: PKN learning, respect for differences, culture, religion, elementary/MI, grade 6, tolerance.

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran sosial dan toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama. Artikel ini mengkaji implementasi pembelajaran PKN materi "Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari" di SD/MI Kelas 6, dengan fokus pada cara pengajaran yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak terhadap sikap dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait keterbatasan materi ajar dan kondisi sosial di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, nilai-nilai toleransi dapat diajarkan secara efektif dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KATA KUNCI: Pembelajaran PKN, menghormati perbedaan, budaya, agama, SD/MI, kelas 6, toleransi.

INTRODUCTION

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di tingkat Sekolah Dasar (SD) berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta tanah air. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran PKN adalah menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam budaya maupun agama. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman, mengajarkan nilai Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Materi pembelajaran mengenai penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama sangat relevan untuk diajarkan sejak dini, khususnya di SD/MI kelas 6, karena pada usia ini, siswa mulai dapat memahami konsep abstrak mengenai keberagaman dan hubungan antar kelompok sosial (Nurul Afifah, 2017).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), salah satu tujuan utama adalah menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, baik yang berkaitan dengan budaya maupun agama. Hal ini sangat penting karena Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, agama, ras, maupun budaya, memiliki semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua."

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan yang menggambarkan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, semua elemen tersebut tetap bersatu dalam satu kesatuan yang kokoh, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Semboyan ini mengandung pesan bahwa perbedaan yang ada bukanlah halangan untuk hidup bersama, tetapi justru menjadi kekuatan dalam mewujudkan tujuan bersama sebagai bangsa.

Secara filosofi, semboyan ini menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman (unity in diversity). Meskipun ada banyak perbedaan yang mungkin memisahkan, kita tetap satu sebagai bangsa Indonesia yang memiliki tujuan dan identitas yang sama. Nilai ini mengajarkan bahwa perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, suku, atau ras, bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan atau menyebabkan konflik, melainkan hal yang perlu dihargai dan disatukan dalam bingkai persatuan yang lebih besar (Siti Fatimah dan Muhammad Agus Kurniawan, 2023).

Dalam konteks pembelajaran PKN, nilai Bhinneka Tunggal Ika berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka. Dengan mengajarkan nilai ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya toleransi, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat (Shofia Nurun Alanur, dkk, (2-23).

Di Indonesia, terdapat berbagai agama, adat istiadat, dan budaya yang berbeda. Melalui pembelajaran PKN yang berbasis pada nilai Bhinneka Tunggal Ika, siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, kepercayaan, dan tradisi yang ada. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk tidak membedakan teman yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, atau agama lainnya, serta mengerti bahwa setiap orang berhak

memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Keberagaman budaya di Indonesia juga sangat luas. Setiap suku bangsa memiliki bahasa, seni, adat, dan tradisi yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran PKN, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengenal dan memahami budaya mereka sendiri, tetapi juga menghargai dan merayakan keberagaman budaya yang ada. Siswa belajar untuk menghormati kebiasaan dan tradisi yang berbeda, serta mengapresiasi kekayaan budaya bangsa Indonesia sebagai aset yang sangat berharga (Amelia Novianti dkk, 2023).

Sekolah sebagai tempat interaksi sosial yang melibatkan berbagai latar belakang siswa menjadi tempat yang ideal untuk menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika. Dalam pembelajaran PKN, guru dapat menciptakan kegiatan yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan memahami perbedaan yang ada. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa dapat diajak untuk berbagi pengalaman tentang perbedaan budaya atau agama di keluarga mereka, dan bersama-sama mencari solusi atau cara untuk menghargai perbedaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Madinah, Marwiah, dan Wingkolatin, 2013).

Dalam pembelajaran PKN, menanamkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan merupakan hal yang sangat penting. Menghormati perbedaan bukan hanya berarti menerima adanya perbedaan, tetapi juga merayakan perbedaan tersebut dan menjadikannya kekuatan untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Sikap ini akan membantu mengurangi potensi konflik sosial yang sering kali muncul akibat ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap perbedaan (Alanur, Jamaludin, dan Amus, 2023).

Dengan menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran PKN, siswa tidak hanya memahami teori tentang keberagaman, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menghargai dan menghormati perbedaan. Mereka belajar untuk hidup berdampingan dengan orang yang berbeda agama, budaya, dan latar belakang sosial, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat yang multikultural (Tiensi, 2021).

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam menyampaikan dan memahami nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran PKN mengenai penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama diterapkan di SD/MI kelas 6, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SD/MI kelas 6. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta kuesioner kepada siswa. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru PKN untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi mengenai penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui sikap dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. (Patton, 2015).

RESULTS AND DISCUSSION

HASIL PENELITIAN

Guru di SD/MI kelas 6 mengimplementasikan materi menghormati perbedaan budaya dan agama dengan berbagai pendekatan, antara lain diskusi kelompok, permainan peran (role-playing), dan studi kasus. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang kontekstual, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi topik dengan pengalaman mereka. Selain itu, guru juga menggunakan media visual seperti gambar, video, dan cerita tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia untuk menarik perhatian siswa (Afifah, 2017).

Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya menghormati

teman yang berbeda agama, suku, dan budaya. Mereka juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa (Siti Fatimah dan Muhammad Agus Kurniawan, 2023).

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan materi menghormati perbedaan budaya dan agama adalah terbatasnya sumber daya dan materi ajar yang secara khusus mengangkat keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Selain itu, ada kalanya siswa menghadapi sikap intoleransi atau prasangka terhadap teman yang berbeda, baik dalam hal agama maupun budaya, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki latar belakang yang mendukung pemahaman tentang keberagaman. Beberapa siswa datang dari keluarga yang kurang terbiasa mengajarkan nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan penjelasan dan contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Wisnu Fathur Rahman, 2012).

Dari hasil wawancara dan kuesioner, sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah mengikuti pembelajaran mengenai menghormati perbedaan budaya dan agama. Mereka melaporkan bahwa mereka merasa lebih menghargai perbedaan dan lebih terbuka terhadap teman-teman yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, serta lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan kerjasama antar kelompok.

Selain itu, sikap toleransi yang ditanamkan melalui pembelajaran PKN ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi mulai tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berinteraksi dengan tetangga yang berbeda agama atau budaya (Maulana Arafat Lubis, 2019).

PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran PKN materi menghormati perbedaan budaya dan agama di SD/MI kelas 6 menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan sikap toleransi (Parni, 2017).

Namun, tantangan seperti keterbatasan materi ajar dan pengaruh lingkungan sosial tetap menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melengkapi materi ajar dengan sumber daya yang lebih variatif dan relevan, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua" mengandung makna mendalam tentang keberagaman dan persatuan. Sebagai semboyan nasional Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan kepada kita bahwa meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat, perbedaan tersebut tidak menjadi pemisah, melainkan kekuatan yang memperkaya bangsa. Semboyan ini mengingatkan kita bahwa meskipun berbeda, kita tetap satu dalam kesatuan negara Indonesia.

Keberagaman di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari identitas bangsa. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari suku bangsa, bahasa, agama, hingga budaya. Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan atau menjadi sumber perpecahan. Sebaliknya, perbedaan ini harus dihargai dan dimaknai sebagai sesuatu yang memperkaya, memberikan warna, dan memperkuat ikatan sosial di antara sesama warga negara (Desnita dan Salminawati, 2024).

Dengan semboyan ini, kita diajak untuk menghargai perbedaan yang ada, baik dalam kehidupan sosial, agama, maupun budaya, dan menjadikannya sebagai landasan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Keberagaman adalah suatu kekuatan, bukan kelemahan. Dengan

menghargai perbedaan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan harmonis, meskipun kita berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), nilai Bhinneka Tunggal Ika sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Pembelajaran PKN memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam sikap sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Di Indonesia yang kaya akan keberagaman, nilai Bhinneka Tunggal Ika memberikan panduan bagi siswa untuk memahami bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan kekuatan yang harus dipelihara (Maulana Arafat Lubis, 2019).

Dengan mengajarkan nilai ini, pembelajaran PKN berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Generasi ini akan tumbuh dengan rasa saling menghargai, baik dalam hubungan antarsesama teman, maupun dalam hubungan antar kelompok sosial yang berbeda. Sikap toleransi ini bukan hanya tentang menerima adanya perbedaan, tetapi juga tentang menghargai dan merayakan perbedaan tersebut sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

Pembelajaran PKN, yang mengajarkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga matang dalam sikap sosial dan berbudaya. Siswa tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga tentang pentingnya menjaga persatuan di tengah-tengah keberagaman. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan budaya, agama, bahasa, dan latar belakang sosial teman-temannya (Siti Fatimah, dan Muhammad Agus Kurniawan, 2023).

Nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya yang diajarkan dalam PKN akan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan global yang semakin terbuka dan kompleks, di mana interaksi antar budaya dan agama sering terjadi. Sikap inklusif dan rasa hormat terhadap perbedaan menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Mengajarkan Bhinneka Tunggal Ika dalam PKN tidak hanya terbatas pada pengajaran di ruang kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang telah memahami nilai-nilai ini diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Misalnya, mereka dapat menghargai teman yang berbeda agama, merayakan berbagai perayaan budaya yang ada, dan menjaga toleransi dalam berbagai kegiatan sosial.

Dengan membiasakan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka, toleran, dan empatik terhadap orang lain. Mereka juga akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang beragam dan menjadi agen perubahan positif yang dapat mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap perbedaan (Novianti dkk, 2023).

Guru juga perlu terus berinovasi dalam mengembangkan metode yang dapat lebih mendalam menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan, baik melalui cerita, media, maupun kegiatan interaktif lainnya. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat dan agama, dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya menghormati perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

CONCLUSION

Pembelajaran PKN materi menghormati perbedaan budaya dan agama di SD/MI kelas 6 dapat berjalan efektif dengan penerapan metode yang kontekstual dan interaktif. Meskipun ada tantangan terkait keterbatasan materi ajar dan pengaruh lingkungan sosial, dampak yang ditimbulkan terhadap sikap dan perilaku siswa sangat positif. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, diperlukan peningkatan kualitas materi ajar, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk terus memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan kepada kita bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan perpecahan. Dalam pembelajaran PKN, nilai ini sangat penting untuk ditanamkan pada siswa agar mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Dengan mengajarkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya, PKN berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam sikap sosial dan berbudaya.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan kita bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan pemisahan. Dalam pembelajaran PKN, nilai ini sangat penting untuk ditanamkan agar siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran yang mengajarkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama, budaya, dan suku, PKN berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam sikap sosial dan berbudaya. Dengan begitu, PKN tidak hanya mendidik siswa menjadi warga negara yang baik secara hukum, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air dan mampu menjaga persatuan dalam keberagaman.

BIBLIOGRAPHY

- Afifah, Nurul. (2017) "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1: 23–44.
- Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin Jamaludin, dan Sunarto Amus. (2023) "Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1: 179–90.
- Desnita, Desnita, dan Salminawati Salminawati. (2024) "Penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas madrasah ibtida'iyah swasta." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1: 356–63.
- Fatimah, Siti, dan Muhammad Agus Kurniawan. (2023) "Implementasi Pendidikan Multikultur Di SD/MI." *Roqooba Journal of Islamic Education Management* 1, no. 3: 1–13.
- Lubis, Maulana Arafat. (2019). *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru,
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DI_EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=IMPLEMENTASI+PEMBELAJARAN+PKN+MATERI+MENGHORMATI+PERBEDAAN+BUDAYA+DAN+AGAMA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI-HARI+DI+SD/MI+KELAS+6&ots=UXD1idhnAZ&sig=XmBXTbJtnte9XKF3cngKo9F8QOI.
- Madinah, Marwiah, dan Wingkolatin. (2024) "ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS TEMATIK TERPADU PPKn SD/MI KELAS III TEMA 1-4 BERDASARKAN KURIKULUM 2013." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 3: 331–44.
- Novianti, Amelia, Manda Giani Pratiwi, Nurul Afiah, dan Arita Marini. (2023) "Analisis Nilai Multikultural Pada Buku Tematik Kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 6: 779–92.
- Parni, (2017). "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips SD/MI." *Jurnal*

Farida Catur Wahyu Anggriyani, at.al

Implementation of Civics Education Learning on the Topic of Respecting Cultural and Religious Differences in Daily Life for 6th Grade Elementary/Islamic Elementary School Students.

Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora 3, no. 6: 184–95.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahman, Wisnu Fathur. (2022) “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah.” *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1: 29–35.

Tiensi, (2021) “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Pluralisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Negeri 01 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.” PhD Thesis, IAIN BENGKULU, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5779>